

# Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Usaha Sektor Pariwisata dan Angkatan Kerja di kota Bogor

*Tourism Business  
and Labour During  
Pandemic Covid-19*

Annaria Magdalena Marpaung, Cecilia Sri Hadi,  
Bintang Sahala Marpaung

*Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Indonesia  
Program Studi Pariwisata, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Indonesia*

Email : cecilia.srihadi@ibik.ac.id

**71**

Submitted:  
JANUARI 2022

Accepted:  
APRIL 2022

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang berlangsung hampir delapan belas bulan, membuat sektor bisnis nyaris lumpuh dan berpotensi mempengaruhi tenaga kerjanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kecenderungan tersebut khususnya pada sektor usaha yang mendukung sektor pariwisata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dimana data unit usaha diambil secara random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 justru berdampak positif terhadap kegiatan usaha restoran take away berupa peningkatan permintaan yang mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja tidak tetap dalam rangka pemenuhan pesanan.

**Kata Kunci :** covid 19, pandemi, dunia usaha, pariwisata, angkatan kerja

## ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic which lasted almost eighteen months, made the business sector almost paralyzed and had the potential to affect its workforce. The purpose of this study is to look at these trends, especially in the business sector that supports the tourism sector. This research was conducted using a qualitative method in which the business unit data was taken by random sampling. The results showed that the COVID-19 pandemic actually had a positive impact on take away restaurant business activities in the form of increased demand which resulted in an increase in the absorption of precarious workers in order to fulfill orders.*

**Keywords:** covid 19, pandemic, business world, tourism, labor force

## PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 yang terjadi di Indonesia sejak Maret 2020, telah mengakibatkan pemerintah harus memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat, guna mencegah penyebaran virus covid 19. Pembatasan kegiatan masyarakat ini tidak hanya pembatasan aktivitas belajar dan berkumpul, akan tetapi termasuk pembatasan kegiatan usaha. Adanya pembatasan terhadap kegiatan usaha, tentu akan berakibat pada pengurangan aktivitas pegawai, bahkan dapat berakibat kepada pemberhentian pegawai (PHK). Berdasarkan data BPS pada tahun 2020 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2020 sebesar 7,07%, angka tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,84 persen dibandingkan dengan bulan Agustus 2019. Keadaan ini menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan terhadap angkatan kerja.

Pandemi covid 19 juga berdampak kepada industri pariwisata. Tekanan pada industri pariwisata sangat terlihat pada terjadinya penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan

**JIPKES**

Jurnal Ilmiah Pariwisata  
Kesatuan  
Vol. 3 No. 2, 2022  
pp. 71-76  
IBI KESATUAN  
E-ISSN 2745 – 7524  
DOI: 10.374/jipkes.v3i2.1445

mancanegara, melalui pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan kegiatan pariwisata. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar dampak pandemic covid 19 tersebut terhadap aktivitas usaha penunjang sector pariwisata dan angkatan kerja khususnya pada usaha penunjang sector pariwisata di kota Bogor

**METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wilayah cakupan sampel adalah area kota Bogor dan sekitarnya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha perhotelan dan restaurant. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan snowball sampling. Menurut Sugiyono (2017) snowball sampling adalah adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. dengan menemukan informan Kunci (Key Informant) untuk memperoleh keterkaitan hubungan dalam satu jaringan untuk menemukan responden selanjutnya, untuk mendapatkan informasi yang cukup dan jumlah sampel yang memadai untuk dianalisis guna menarik simpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam serta observasi terhadap situasi usaha responden. Adapun jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 16 pelaku usaha perhotelan dan restoran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka responden yang berhasil diwawancarai dirangkum pada Tabel 1. Pada tabel tersebut digambarkan pemisahan responden ke dalam empat kategori, yaitu:

1. Jenis Resto Take Away, adalah resto yang memfokuskan pada pelayanan jasa pesan antar dan pesan ambil. Tidak tersedia fasilitas makan di tempat.
2. Jenis Resto A la carte, adalah resto yang memfokuskan pada pelayanan rumah minuman disertai makan kecil. Tersedia jasa makan di tempat
3. Jenis Resto Family, adalah resto yang memfokuskan pada pelayanan makan dan minum untuk keluarga. Tersedia jasa makan di tempat
4. Jenis usaha Hotel, yang memfokuskan diri pada jasa hospitality yang memfokuskan pada pelayanan makan, minum, menginap dan rapat.

Pemisahan kategori usaha tersebut sebagai upaya memperlihatkan besar kecilnya penyelenggaraan usaha oleh setiap jenis responden dalam kaitannya dengan kebutuhan konsumen yang menjadi targetnya.

Berdasarkan data  
Tabel 1. Responden Penelitian

No	Responden			Jumlah Karyawan	
	Nama Pelaku Usaha	Jenis Usaha	Alamat Pelaku Usaha	Saat Pandemi	Saat Normal
1	Brano Pizzeria	Resto Take Away	Jalan Ciheuleut Pakuan No 112a Bogor,	3	3
2	Phd Soleh Iskandar Bogor	Resto Take Away	Komplek Ruko 10 No B Jl Kh Sholeh Iskandar Bogor	13	11
3	Phd Keradenan	Resto Take Away	Jl Raya Sukahati No112d Bogor	17	15

4	Phd Cikaret	Resto Take Away	Ruko Nirwana Estate Blok A No 61 Bogor	19	16
5	Kedai Kopi Handoko	Resto A La Carte	Jl. Kolonel Ahmada Syam, Bogor	11	11
7	Yoi Darling	Resto A La Carte	Jl. Raya Cilebut No.2d Tanah Sareal- Bogor	3	3
8	Kindness Tree Coffee	Resto A La Carte	Jl Dr, Sumeru N0 29 Menteng, Bogor	5	5
9	Tanmu Coffee	Resto A La Carte	Jl Padjajaran Indah 5 No 38, Bogor	27	27
10	Handsome Kue Balok Masa Kini	Resto A La Carte	Jalan Waliwis No.2, Kota Bogor, Jawa Barat	3	3
6	Deresto Coffee And Kitchen	Resto Family	Bogor Nirwana Residence, BOGOR	13	13
11	Saung Kirey Sangu Tutug Oncom	Resto Family	Jl Bina Marga No 13,- Bogor,	6	9
12	Hanamasa Bogor	Resto Family	Jln Pajajaran No 25 , Kota Bogor	23	23
13	Kluwih Sunda Authentic	Resto Family	Jl. Binamarga 1 No. 12 Bogor,	101	170
14	Sahira Butik Hotel Paledang	Hotel	Jl Paledang No 53 - Bogor	64	64
15	The Sahira Hotel	Hotel	Jl.Ahmad Yani No. 17-23, Bogor	76	76
16	Hotel Semeru	Hotel	Jl. Dr. Semeru No 64-66 Bogor	14	14

### **Dampak Pandemi Covid 19 pada Jumlah Karyawan Responden**

Pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan adaptasi di dalam menyikapi pandemi covid 19 dari setiap jenis responden. Dimana sikap adaptasi setiap responden tersebut, dapat digambarkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Jumlah Pekerja Responden, selama masa pandemi covid 19

<b>JENIS USAHA</b>	<b>JUMLAH PEKERJA SELAMA COVID 19</b>
Resto Take Away	Meningkat
Resto A la Carte	Tidak berubah
Resto Family	Menurun dan Tetap
Hotel	Tidak Berubah

Terlihat pada Tabel 1 bahwa pada jenis usaha resto *take away* justru terdapat penambahan jumlah pekerja selama masa pandemi covid 19. Hal ini karena tingkat permintaan produk dari resto jenis ini, justru meningkat sehingga perlu ditambahkan beberapa tenaga harian

lepas, untuk membantu operasional produksinya. Sedangkan untuk jenis usaha resto *a la carte*, tidak terdapat perubahan pada jumlah karyawan, karena permintaan terhadap jenis produk ini cenderung tetap selama masa pandemi. Konsumen dari produk resto *a la carte*, adalah kaum milenial atau anak muda yang senang berfoto dan relatif menyukai minum kopi. Resto *a la carte* ini, memiliki kecantikan tata ruang serta bentuk bangunan, yang mampu menjadi daya tarik bagi konsumennya. Selain itu alasan sulitnya mendapatkan barista yang sudah cocok dan berkemampuan/*skill*, menjadi alasan utama tidak terjadinya pengurangan jumlah karyawan di sektor resto jenis ini, karena pegawai tetap di resto jenis ini adalah para barista dan seorang *runner* yang membantu operasional resto dan mampu multifungsi. Dari data pada Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dikatakan bahwa karyawan yang terdampak relatif berat adalah pada jenis resto *family*. *Skill* serta kreativitas karyawan, dijadikan tolok ukur dalam pertimbangan diberhentikan atau tidaknya karyawan oleh pihak manajemen, semakin besar resto maka jumlah pekerja yang diberhentikan semakin besar. Sedangkan untuk jenis usaha hotel, tidak ditemukan adanya pengurangan jumlah pekerja di dalam situasi pandemi. Alasan manajemen hotel tidak mengurangi jumlah karyawannya adalah *skill* karyawan, jumlah pekerja dirasa sudah optimal untuk hotel tersebut dan sudah adanya kecocokan dalam kerja tim, serta adanya kesepakatan piket/*shifting* diantara karyawan selama masa pandemi.

#### Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Aktivitas Usaha Responden

Pandemi Covid 19 yang telah berlangsung sejak bulan Maret 2020 lalu, membuat pemerintah dalam upaya menghentikan perluasan penularan, menerbitkan berbagai kebijakan yang membuat pergerakan masyarakat di area publik menjadi terbatas. Pemberlakuan Pembatasan Pergerakan Kegiatan Masyarakat (PPKM), praktis membuat masyarakat berdiam di rumah, dan hampir seluruh aktivitas kantor, dilakukan secara daring dari rumah. Aktivitas perkantoran amat terbatas, hanya sektor usaha yang berhubungan dengan penyediaan pangan dan tidak berlokasi di dalam mall, boleh beroperasi.

Terhadap pemberlakuan PPKM tersebut, terlihat adanya respon yang berbeda beda dari setiap jenis responden di dalam penelitian ini, dimana hal tersebut, digambarkan di dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Usaha Responden, selama masa Pandemi Covid 19

JENIS USAHA	AKTIVITAS USAHA SELAMA COVID 19	Pemberlakuan PPKM
Resto Take Away	Meningkat	Tidak berpengaruh
Resto A la Carte	Biasa	Sedikit Berpengaruh
Resto A la Carte dan Family	Menurun	Amat Berpengaruh
Hotel	Menurun	Amat Berpengaruh

Tabel 3 memperlihatkan bahwa aktivitas usaha untuk responden resto take away, mengalami peningkatan di masa pandemi. Dapat dipahami bahwa situasi diam di rumah yang tidak memungkinkan konsumen melakukan aktivitas makan di sebuah resto, justru mengakibatkan intensitas pemesanan makanan baik secara daring melalui jasa ojeg online, jasa *delivery service*, maupun pesan ambil sendiri meningkat signifikan yang menimbulkan adanya kebutuhan untuk menambah tenaga kerja tak tetap di pihak manajemen resto. Didapat informasi bahwa peningkatan pesanan mencapai 100 persen selama awal masa pandemi, yang kemudian berangsur menurun sampai 40 persen peningkatan di saat penelitian ini dilakukan. Meskipun jam buka gerai dibatasi, namun tetap mampu menggerakkan bahkan meningkatkan aktivitas produksi pada responden jenis resto take away.

Aktivitas responden jenis resto *a la carte* yang mengedepankan sajian kopi, relatif tidak mengalami perubahan aktivitas. Pemberlakuan PPKM yang melarang dibukanya resto,

disikapi manajemen dengan aktivitas produksi dengan sistem delivery atau take away. Pada saat menunggu pesanan, konsumen bisa melakukan aktivitas swafoto secara sembunyi sembunyi di lokasi resto yang cantik. Sedangkan pemesanan dari sektor Ojeg Online terdeteksi meningkat, menurut pihak manajemen resto jenis a la carte ini.

Pemberlakuan PPKM di area Bogor, memberikan pengaruh yang amat signifikan pada responden jenis resto family dan hotel. Praktis tidak terdapat aktivitas konsumen di area ini. Untuk tetap dapat memproduksi, pihak manajemen resto family memberlakukan sistem delivery servis serta diversifikasi menu, agar produknya dapat dinikmati konsumennya secara optimal. Namun dengan menurunnya level PPKM di kota bogor yang dimulai dengan dibolehkannya makan di tempat dengan protokol kesehatan ketat serta berdurasi terbatas, aktivitas delivery servis tidak dilanjutkan.

Untuk responden jenis hotel, pemberlakuan PPKM memberikan kesempatan pada manajemen untuk melakukan aktivitas pemeliharaan skala besar pada hotel, dimana hal ini tidak dapat dilakukan ketika ada pengunjung/konsumen. Meskipun tingkat hunian pada hotel adalah nol, namun dengan alasan tim yang sudah cocok, kekeluargaan, serta skill yang sudah dianggap lengkap, membuat pihak manajemen hotel tidak melakukan pemutusan hubungan kerja meskipun hotel sempat tutup selama 2 sampai 3 bulan. Terjadi kesepakatan bagi rata pendapatan diantara karyawan, yang disesuaikan dengan tingkat operasional dan produktivitas hotel. Karyawan hotel mendapat giliran kerja maksimum 5 hari dalam satu bulan. Aktivitas yang terjadi di hotel selama masa pandemi adalah hunian skala kecil, aktivitas jasa penyelenggaraan rapat dan aktivitas jasa makan dan minum dengan limitasi durasi makan dan minum bagi peserta rapat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian pengaruh pandemi covid 19 terhadap Kegiatan Usaha sektor pariwisata dan Angkatan Kerja di wilayah Bogor, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden dengan jenis resto take away, merupakan responden yang diuntungkan oleh situasi pandemi covid 19, yang dibuktikan dengan meningkatkan permintaan akan produknya sehingga berpengaruh ada peningkatan jumlah tenaga kerja yang dimilikinya
2. Responden dengan jenis resto family, merupakan responden yang dirugikan oleh situasi pandemi covid 19 yang dibuktikan dengan menurunnya permintaan akan produknya sehingga berpengaruh pada penurunan jumlah tenaga kerja yang dimilikinya
3. Responden dengan jenis resto a la carta, merupakan responden yang jumlah angkatan kerjanya relatif tidak terpengaruh oleh situasi pandemi covid 19 karena didukung oleh gelombang demam swa foto pada kaum milenial
4. Responden dengan jenis hotel, merupakan responden yang pandai memanfaatkan situasi dan kerja tim sehingga situasi pandemi dapat berupaya produktif dari sisi pemeliharaan dan mempertahankan jumlah karyawannya

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alma, B. (2007). *Pengantar Bisnis* (12th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Amirullah, & Hardjanto, I. (2005). *Pengantar Bisnis* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariandani, D. L. R. (2016). *Socio-economic Impacts of Informal Sector Employment by Civil Servant Pensioners in Madiun Regency*. Jember University.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (1st ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. A. D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan dan UMKM di Mojokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1775–1778.

- Boone, L. E. (2007). *Pengantar Bisnis Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erdawati, & Desda, M. M. (2021). Pandemi Covid-19 Dampaknya Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Pasaman Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, 2(1), 31–37.
- Gitosudarmo, I. (1993). *Prinsip Dasar Manajemen* (2nd ed.). Yogyakarta: BFEE.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Lattal, K. A. (1992). B. F. Skinner and Psychology: Introduction to The Special Issue. *American Psychologist*, 47(11), 1269–1272. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.47.11.1269>
- Masbiran, V. U. K. (2020). Imoact of The Covid-19 Pandemic on West Suamtera Tourism. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 5(2), 148–164. <https://doi.org/10.4324/9781003184447-2>
- Masrul, Abdillah, L. A., Tasnim, Simarmata, J., Daud, Sulaima, O. K., ... Faried, A. I. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (Vol. 148). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- McKibbin, W. J., & Fernando, R. (2020). The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios. *SSRN Electronic Journal*, (March), 1–43. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3547729>
- Muhamad. (2004). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muslich. (2004). *Etika Bisnis Islami : Landasan Filosofis, Normatif, dan Substansi Implementatif*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ozili, P., & Arun, T. (2020). Spillover of COVID-19: Impact on the Global Economy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3562570>
- Perkins, D. H., Radelet, S., Lindauer, D. L., & Block, S. A. (2012). *Economics of Development* (7th ed.). W. W. Norton & Company.
- Purwahita, A. A. . R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Suatu Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68–80. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.29>
- Rahman, M. A., Kusuma, A. Z. D., & Arfyanto, H. (2020). *Situasi Ketenagakerjaan di Lapangan USaha yang Terdampak Pandemi Covid-19*.
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, M., & Suprihanto, J. (2010). *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)* (5th ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Swastha, B., & Sukotjo, I. (2002). *Pengantar Bisnis Modern* (3rd ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Utami, S. N. (2021). Perbedaan Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/11/140000469/perbedaan-tenaga-kerja-dan-angkatan-kerja?page=all>
- UU Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003*. (2003). Jakarta. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/kadisnakertrans-ada-5-penyebab-terjadinya-pengangguran> (18 Feb 2021).
- Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Volume 18 No. 2 September 2020 P-ISSN 1411-8637 E-ISSN 2550-1178